

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung sebelum penelitian, terlihat sekali bahwa kurangnya kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ips, hal ini ditandai dengan kecenderungan para siswa untuk lebih memilih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya. Saat guru memberikan penugasan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa di kelas VIII D, dia menuturkan bahwa pembelajaran IPS yang selama ini di ajarkan di kelas sangat monoton dan tidak bervariasi, itu dikarenakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanyalah ceramah dan itu tidak menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, terkadang siswa kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dikarenakan materi tidak dihubungkan dengan kejadian sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar mereka dan materi hanya terpaku kepada satu buku, sehingga menyebabkan siswa kurang mendapat pengetahuan yang luas.

Sedangkan menurut guru IPS, menyatakan pada saat wawancara guru menyampaikan pembelajaran IPS itu memiliki beberapa kendala diantara kurang banyaknya waktu guru untuk membuat media dan menjadikan penyampaian materi hanya dengan ceramah dan kurangnya pengetahuan beliau mengenai pembelajaran IPS dikarenakan beliau berlatarbelakang pendidikan yang terpisah yaitu Ekonomi, dan untuk

menghubungkan dengan materi lain itu seperti sejarah, geografi dan sosiologi, itu menjadi kesulitan tersendiri untuk guru IPS.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka terlihat sekali bahwa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS di kelas 8D adalah pembelajaran yang sifatnya searah yaitu pembelajaran yang berupa *teacher centered* sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan materi yang di berikan oleh guru juga kurang luas hanya terpaku pada satu buku, dan itu mengharuskan siswa mencari materi yang lebih luas dari berbagai sumber agar pengetahuan siswa lebih berkembang, dan untuk seperti itu butuhlah penanaman karakter mandiri dalam diri siswa, agar mereka tidak terbiasa menerima materi hanya dari guru.

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut siswa akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kemandirian sangatlah penting dimiliki dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu bisa optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian siswa, menurut Chaplin (Desmita, 2010: 185) :

“ Kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri ”.

Indikator kemandirian belajar menurut Tahar (2006: 95) diantaranya yaitu: siswa mampu mengelola strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, mampu mengatur tempat belajar, mampu menilai aktivitas belajar, mengatasi kesulitan memahami bahan ajar, mampu mengukur kemampuan dari belajar, dapat memilih sumber belajar yang sesuai, berinisiatif untuk memiliki bahan ajar dan interaksi siswa dengan bahan ajar.

Kemandirian sangat penting dimiliki siswa, menurut Samani *et al* (2012: 130) adalah yang dimaksudkan mandiri disini adalah siswa mampu

memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Mandiri (*Self-Supporting*) merupakan salah nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan. Menurut Samani *et al* (2012: 45) mendefinisikan pendidikan karakter adalah Sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dan diharapkan pendidikan karakter ini dapat merubah karakter para siswa cenderung lebih baik.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan memang agak sulit.

Terkait belum optimalnya kemandirian belajar siswa, maka perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa, strategi pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu alternatif strategi belajar mengajar yang bisa dipilih oleh guru dalam pembelajarannya. Pada pembelajaran berdasarkan inkuiri komunikasi berjalan dua arah dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan pemahaman siswa akan lebih meningkat dan berpengaruh kemandirian belajar siswa.

Hanafiah *et al* (2009: 77) menyatakan bahwa Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal

seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut, strategi pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan diharapkan mampu mengubah kondisi proses belajar mengajar dan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sangat berkaitan dengan peningkatan kemandirian siswa. Pembelajaran yang mandiri dapat dimulai dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Dengan strategi pembelajaran Inkuiri, siswa diperlakukan sebagai sosok pribadi yang mandiri yang berpusat pada siswa karena menciptakan situasi yang memberikan kesempatan siswa untuk mengamati, mencari dan menemukan segala fenomena yang ada dengan memilih, menganalisa, menjawab permasalahan yang diberikan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran Inkuiri bisa diterapkan pada siswa SMP. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”** (Penelitian Tindakan Kelas VIII-D di SMP Negeri 44 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang pembelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung ?
2. Bagaimana menyusun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung ?
3. Bagaimana peningkatan hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung?
4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana merancang pembelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung.
2. Untuk menganalisis bagaimana menyusun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung.
3. Untuk menganalisis bagaimana peningkatan hasil-hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri

untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung.

4. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII D di SMP Negeri 44 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Manfaat Teoretis

Dengan dilakukannya Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoretis Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat Bagi Siswa, Bagi Guru dan Bagi Sekolah.

Bagi siswa yakni dengan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri diharapkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS bisa meningkat,

Sedangkan Bagi Guru, Strategi pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh siswa dalam proses pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS.

Dan Bagi Sekolah, Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi strategi pembelajaran guna meningkatkan kemandirian belajar siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yang meliputi: (1) latar belakang, di dalam latar belakang dipaparkan apa yang melatarbelakangi diadakannya penelitian ini, (2) rumusan masalah, di dalam rumusan masalah dipaparkan beberapa rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti, (3) tujuan penelitian, di dalam tujuan penelitian dipaparkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai, (4) manfaat penelitian, di dalam manfaat penelitian dipaparkan beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, (5) sistematika penulisan menyajikan urutan penulisan pada setiap bab dalam skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yang meliputi teori strategi pembelajaran, teori strategi pembelajaran Inkuiri, teori kemandirian belajar, teori pembelajaran IPS dan hasil-hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III merupakan metodologi penelitian, dalam bab ini terbagi menjadi sub bab yang meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, setting penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan validitas dan realibilitas data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran, dalam bab ini memuat kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan peneliti untuk penelitian berikutnya.